

ASUHAN KEBIDAN NIFAS FISIOLOGIS PADA NY. J UMUR 18 TAHUN P1A0 NIFAS 6 JAM DI PMB MARIYANI MAYASARI KOTA SALATIGA

Ainul Isnail Fitriani,¹ Helmy Apreliasari,² Diah Winatasari³

¹ Mahasiswa Stikes Ar Rum Salatiga

^{2,3} Dosen STIKES Ar Rum Salatiga

Email: ainulfitriani400@gmail.com

INTISARI

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Apabila ibu nifas tidak bisa melewati perubahan adaptasi fisiologi dan psikologi dengan baik maka dapat menyebabkan terjadinya komplikasi masa nifas. Dari hasil survey di PMB Mariyani mayasari Kota Salatiga terdapat ibu nifas sebanyak 50 pasien dari bulan Januari sampai Mei 2021 data yang didapatkan di PMB Mariyani Mayasari Kota Salatiga data asuhan kebidan nifas fisiologis sebanyak 45 pasien (90%) dan ibu hamil fisiologis sebanyak 40 pasien (80%) pada tahun 2021.

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan penerapan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Fisiologis pada Ny. J Umur 18 Tahun P1A0 Nifas 6 Jam di PMB Mariyani Mayasari Kota Salatiga.

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ini mengambil di PMB Mariyani Mayasari pada Ny. J P1A0 umur 18 tahun tanggal 4 Agustus 2021. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian pada studi kasus ini adalah telah dilakukan asuhan kebidanan Kunjungan masa nifas. Asuhan berjalan dengan baik. Proses involusi dan laktasi berjalan lancar dan normal dan tidak ditemukan masalah atau komplikasi.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Ibu Nifas Fisiologis

Midwifery Care of Physiological Postpartum Mother at Mrs J P1 Ao Age 18 Years With 6 hours postpartum At PMB Mariyani Mayasari City Of Salatiga
ABSTRAK

The postpartum (puerperium) period was a restoration period, ranging from completed labor to pre-pregnancy prenatal reconception devices. long postpartum period has 6-8 weeks. If postpartum's mother is unable to cope with proper physiological and psychological adaptation changes, it can cause complications from her period. A survey conducted in PMB mariyani mayasari city of salatiga provides postpartum's mother as many as 50 patients from January to May 2021 data found in PMB mariyani mayasari city salatiga with 45 patients (90%) and a physically pregnant mother as many as 40 (80%) in 2021.

This final report is intended to gain knowledge, experience and the application of the obnoxious mother postpartum's physiological upbringing in Mrs postpartum A 18-year-old P1A0 postpartum 6 hours in PMB mariyani mayasari city of salatiga.

The method used was case studies. The case study is taking in PMB mariyani mayasari to Mrs. Bachchan. J p1a0 age 18 on May 23, 2021. Data collection using primary and secondary data.

The research on this case study is done with the obstetric care of a nifas period. Upbringing went well. Adaptations and lactation processes run smoothly and normally and there are no complications or complications.

Keyword : obstetrics upbringing, physiological postpartum mother

Pendahuluan

Masa nifas dimulai setelah 2 Jam postpartum dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan baik secara fisiologis maupun psikologis akan pulih dalam waktu 3 bulan. Apabila ibu nifas tidak bisa melewati perubahan adaptasi fisiologi dan psikologi dengan baik maka dapat menyebabkan terjadinya komplikasi masa nifas.¹

Bidan jika tidak bisa mendeteksi komplikasi dari kehamilan sampai nifas, maka bisa menyebabkan terjadinya angka kematian ibu (AKI) karena masa nifas adalah masa yang rawan bagi ibu. Sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi 24 jam pertama setelah melahirkan. Selama ini perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab kematian ibu.¹

Kementerian kesehatan RI dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu telah melakukan beberapa

upaya guna menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih

di fasilitas kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Dalam rangka mendukung upaya tersebut Kementerian kesehatan telah mengeluarkan kebijakan yaitu Permenkes No. 97 Tahun 2014 yang mengatur tentang pelayanan kesehatan ibu salah satunya ialah pelayanan pada masa sesudah melahirkan atau pelayanan nifas.²

Pemanfaatan pelayanan nifas sangat penting untuk dilakukan, terutama dalam mencegah kejadian yang tidak diinginkan pasca persalinan. Data menunjukkan bahwa cakupan kunjungan nifas di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 sampai tahun 2017. Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan, pada tahun 2017 cakupan kunjungan nifas di Indonesia mencapai 87,36 % sedangkan pada tahun 2018 yaitu 85,92 %. Menurut Riskesdas (2018) proporsi kunjungan nifas lengkap di Indonesia masih belum merata di setiap provinsi di Indonesia dan masih terdapat kesenjangan antar provinsi, hanya terdapat 12 Provinsi dengan proporsi kunjungan nifas lengkap di atas rata-rata nasional yaitu Kalimantan Timur, NTT, NTB, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Utara, Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, DI Yogyakarta dan DKI Jakarta.²

Berdasarkan laporan rutin Kabupaten/Kota tahun 2019 diketahui bahwa cakupan pelayanan nifas provinsi Jawa Tengah sebesar 98,41 %, mengalami sedikit peningkatan bila di bandingkan cakupan tahun 2018 yaitu 98,03 %. Trend cakupan ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan nifas dari tahun 2015-2019 cenderung meningkat meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Berdasarkan laporan rutin

Kabupaten/Kota tahun 2019 diketahui bahwa cakupan pelayanan nifas tertinggi adalah Tegal yaitu sebesar 100,1 %. kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan nifas terendah adalah Purbalingga yaitu 92,2 %, diikuti Semarang 94,6 %, dan Sragen 96,3 %. Sedangkan Kota Salatiga sebesar 98,2 % sebagai urutan ke 22 di Jawa Tengah..³

Di Jawa Tengah Kabupaten/kota dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah Kabupaten Brebes sebanyak 37 kasus, diikuti Grobogan 36 kasus, dan Banjarnegara 22 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Kota Magelang dan Kota Salatiga masing-masing 2 kasus, diikuti Kota Tegal dengan 3 kasus. Di Kota Salatiga tahun 2014 terjadi 2 kasus kematian ibu. Penyebab kematian ibu tahun 2014 disebabkan oleh perdarahan (penyebab langsung) dan Dengue Syock Syndrome (penyebab tidak langsung).^{3,4}

Dari hasil survey di PMB Mariyani mayasari Kota Salatiga terdapat ibu nifas sebanyak 50 pasien dari bulan Januari sampai Mei 2021 data yang didapatkan di PMB Mariyani mayasari Kota Salatiga data asuhan kebidan nifas fisiologis sebanyak 45 pasien (90%) dan ibu hamil fisiologis sebanyak 40 pasien (80%) pada tahun 2021. Nifas 6 jam pertama adalah waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan baik kepada ibu maupun keluarga. Seperti pemberian ASI Eksklusif, perawatan bayi baru lahir, serta memberikan dukungan psikologis kepada ibu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan studi kasus pada ibu masa nifas dengan melakukan Asuhan Kebidana Pada ibu nifas fisiologis 6 Jam di PMB Mariyani mayasari Kota Salatiga

Metode Penelitian

Jenis Tugas Akhir yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan ibu nifas 6 jam pada Ny. J umur 18 tahun P1A0 dengan nifas fisiologis.

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Mariyani Mayasaru Kota Salatiga. Sasaran penelitian ini adalah seorang ibu nifas fisiologis 6 jam

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan bulan Agustus 2021.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan format asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan data perkembangan

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik pengumpulan data primer, meliputi observasi dan wawancara, serta data sekunder, yaitu yaitu data yang di peroleh dari mempelajari status maupun dokumentasi milik pasien, data dari catatan dalam kebidanan dan studi.

Pembahasan

1. Pengkajian

Pengkajian dalam kasus Ny. J umur 18 tahun nifas ke-6 jam dengan nifas fisiologis didapatkan data subyektif yaitu ibu mengatakan ibu merasakan nyeri bekas luka jahitan di jalan lahir. Pada data objektif didapatkan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis tekanan darah 120/80 mmHg nadi 80x/menit pernafasan 20x/menit suhu 36°C. Terdapat luka jahitan pada genetalia, lochea rubra, ppv $\pm$ 40cc tidak ada pembengkakan pada jalan lahir. Tidak ditemukan kesenjangan dalam kasus ini Antara teori dan praktek

2. Interpretasi Data

Daftar Pustaka

1. Septiyaningrum, Laras Ayu. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Post Partum 6 Jam di BPM Sofia Harjayanti, S.St.Keb.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pengkajian, maka penulis menegaskan diagnose Ny. J umur 18 tahun nifas ke 6 jam dengan nifas fisiologis. Tidak ada masalah yang muncul pada Ny. J. pada kasusu ini tdiak ditemukan kesenjangan Antara teori dan praktek

3. Diagnosa Potensial

Diagnosa potensial pada kasus Ny J umur 18 tahun nifas ke-6 jam dengan nifas fisiologis adalah infeksi luka jahitan. Pada kasus ini tidak ditemukan kesenjangan Antara teori dan praktek

4. Antisipasi

Antisipasi pada kasus Ny. J umur 18 tahun nifas ke-6 jam dengan nifas fisiologis adalah kolaborasi dengan dokter SPOG. Pada kasus ini tidak ditemukan kesenjangan Antara teori dan praktek

5. Intervensi

Intervensi pada kasus Ny.J umur 18 tahun nifas ke-6 jam dengan nifas fisiologis ini di berikan sesuai dengan kebutuhan pasien. Pada kasusu ini tidak ditemjukan Antara teori dan praktik

6. Implementasi

Pelaksanaan pada kasusu Ny.J umur 18 tahun nifas ke-6jam dengan nifas fisiologis ini dilakukan sesuai dengan intervensi. Pada kasusu ini tidak ditemukan adanya kesenjangan anatara teori dan praktik

7. Evaluasi

Evaluasi pada kasus Ny.J umur 18 tahun nifas ke-6 jam dengan nifas fisiologis telah dilakukan asuhan kebidanan. Hasil evaluasi yang di dapatkan yaitu telah diberikan asuhan kebidanan ibu nifas fisiologis sesuai dengan

Universitas Ngudi Waluyo Ungaran :
2019. Didapat dari :
<https://Scholar.google.com/>

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ; 2020
3. Dinkes Jateng. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.2019
4. Dinkes Kota Salatiga. Profil Kesehatan Kota Salatiga. Salatiga : Dinas Kesehatan Salatiga. 2015
5. Nurjanah, S.N., Maemunah, A. S.,& Badriah, D.L. Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea. Bandung: PT Refrika Aditama.2013
6. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
7. Walyani, E.S.,dan E.Purwoastuti. Asuhan Kebidanan Kehamilan.Yogyakarta: Pustaka Baru Press
8. Ai Yeyeh, Rukiyah. Asuhan Kebidanan I. CV. Trans Info Media: Jakarta.2011
9. Bahiyatun. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas fisiologis. Jakarta: EGC).2016.
10. Nurjanah, S.N., Maemunah, A. S.,& Badriah, D.L. Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea. Bandung: PT Refrika Aditama.2013
11. Kemenkes RI. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir.2020
12. Purwandi A. Konsep Kebidanan : Sejarah & Profesionalisme. Jakarta : EGC ; 2008. h. 76-83
13. Astari Dyah. Asuhan Kebidanan Pada Balita An. Q dengan Imunisasi Campak di RB Marga Waluya Surakarta Tahun 2013. Surakarta : STIKES Kusuma Husada Surakarta ; 2013
14. Noto Atmojo. Metodologi Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.2012
15. Ester Simanullang. Modul Asuhan Nifas&Menyusui. Akademi Kebidanan Mitra. 2016-2017. h: 13, 15-16
16. Anonymous. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan. Pasal 49. Diakses 8 Mei 2021
17. Anonymous. PERMENKES RI Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Pasal 19. Diakses 8 Mei 2021